

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkompeten dan berkualitas. Kualitas generasi manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah generasi manusia yang memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Kualitas generasi manusia Indonesia tersebut salah satunya dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan perbaikan yang menyeluruh terhadap unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah tenaga pendidik, dalam hal ini adalah dosen atau sekarang disebut dengan istilah tenaga pendidik.

Tenaga Pendidik merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Tenaga Pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas mengembangkan iptek dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi yang diterapkan oleh seorang tenaga pendidik dan

bagaimana cara tenaga pendidik mengajar dan menerapkan sistem-sistem pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan kajian mendalam untuk mengeksplorasi standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh para tenaga pendidik.

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru atau Dosen, menyatakan bahwa tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain memiliki syarat-syarat yang telah disebutkan penilaian terhadap Tenaga Pendidik harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat lebih mengembangkan kualitas pendidikan yang selanjutnya. Dalam hal ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi juga dituntut untuk memiliki tenaga pendidik dengan tingkat kompetensi yang tinggi agar mampu menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang kompeten dan mampu menghadapi persaingan global. Untuk memenuhi visi tersebut diperlukan tenaga pendidik yang harus memiliki empat (4) kompetensi, yaitu:

Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang tenaga pendidik dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik. Contohnya seperti tenaga pendidik harus mampu

untuk melaksanakan pembelajaran agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat diaktualisasikan dan dikembangkan.

Kompetensi Profesional, kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat paham dan mengerti atas apa yang diajarkan tenaga pendidik saat mengajar di dalam kelas maupun di saat memberi mata kuliah atau bimbingan di luar kelas.

Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

Kompetensi Sosial, kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Fakultas Ekonomi UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) saat ini sedang dalam proses menjadi fakultas unggulan dengan bertumpu pada landasan utama strategi yaitu pengembangan, penguasaan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Fakultas Ekonomi sendiri memiliki tiga (3) program studi yang terdiri dari Ilmu Ekonomi (Terakreditasi A), Manajemen (Terakreditasi A) dan Akuntansi (Terakreditasi A). Fakultas Ekonomi UMY telah menetapkan visi menjadi Fakultas Ekonomi yang Unggul dalam Pengembangan

Ilmu Ekonomi dan Bisnis Berlandaskan Nilai-nilai Islam Demi Kemaslahatan Umat. Penyelenggaraan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis di Fakultas Ekonomi UMY ditopang dengan kemajuan teknologi yang berkualitas, berdaya saing global dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain menyelenggarakan penelitian dan pengabdian untuk mengembangkan teori dan praktek ekonomi dan bisnis yang berakar pada nilai-nilai Islami. Fakultas Ekonomi UMY juga menghasilkan sarjana ekonomi dan bisnis yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan dijiwai semangat enterpreneur.

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**. Kenapa penulis mengambil topik penelitian tentang kompetensi karena ingin melihat adakah perbedaan tingkat kompetensi seorang tenaga pendidik dilihat dari umur, jabatan akademik, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.

Kaitan antara umur tenaga pendidik dengan kompetensi adalah kecenderungan bahwa semakin tinggi umur maka kompetensi yang dimiliki semakin turun. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini antara lain, semakin bertambahnya umur maka keefektifan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi turun, hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik di dalam kelas, dan pemberian motivasi bagi peserta didik juga berkurang dikarenakan menurunnya semangat dalam mengajar.

Kaitan antara jenis kelamin dengan kompetensi adalah kecenderungan bahwa laki-laki tingkat kompetensinya selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini seperti laki-laki cenderung bekerja lebih efektif dan dituntut untuk terus bekerja dan berprestasi sedangkan perempuan boleh bekerja boleh tidak.

Kaitan antara tingkat pendidikan dengan kompetensi, kecenderungan bahwa tenaga pendidik yang profesional dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi/S3 akan memiliki kompetensi yang tinggi pula dikarenakan ilmu dan pengalaman yang didapat sewaktu menempuh studi, dengan demikian dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas lulusannya misalnya dengan indeks prestasi yang tinggi.

Kaitan antara jabatan akademik dengan kompetensi, kecenderungan bahwa tenaga pendidik yang memiliki jabatan akademik lebih tinggi seperti profesor akan memiliki kompetensi yang tinggi pula dibanding dengan jabatan akademik yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan jabatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualifikasi dan sertifikasi menjadi tenaga pendidik yang lebih baik.

Kaitan antara masa kerja dengan kompetensi, kecenderungan bahwa masa kerja tenaga pendidik yang sudah bertahun-tahun mengajar akan memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibanding dengan tenaga pendidik yang belum lama mengajar. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini yaitu Semakin lama pengalaman mengajar guru maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan masa kerja yang lama akan cenderung membuat tenaga pendidik lebih merasa betah, hal ini

disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga tenaga pendidik akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat kompetensi pedagogik tenaga pendidik dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kompetensi profesional tenaga pendidik dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik?
3. Apakah ada perbedaan tingkat kompetensi kepribadian tenaga pendidik dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik?
4. Apakah ada perbedaan tingkat kompetensi sosial tenaga pendidik dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi pedagogik tenaga pendidik yang dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi profesional tenaga pendidik yang dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.
4. Untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi sosial tenaga pendidik yang dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan perbaikan menyeluruh terhadap tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana menilai kinerja tenaga pendidik yang memiliki kualitas yang kompeten.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, perbandingan, dan pengembangan penelitian di bidang sumber daya manusia yang akan datang.